

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu persoalan yang terus berkembang di era modern adalah meningkatnya kebutuhan hidup sehari-hari baik secara individu maupun keluarga. Tingkat kebutuhan meningkat mengakibatkan sulitnya beberapa kebutuhan tidak dapat terpenuhi. Kesulitan ini disebabkan karena kebutuhan tersebut sangat langka, atau kebutuhan tersebut harganya sangat mahal, sehingga tidak bisa dijangkau oleh masyarakat menengah ke bawah. Oleh karena itu, setiap orang atau keluarga, baik perempuan maupun laki-laki berusaha lebih keras agar terpenuhi kebutuhan hidupnya.¹

Keluarga merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih, yaitu orang yang mempunyai hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi. Definisi tersebut berfungsi sebagai pengikat antara satu dengan yang lain, sehingga bisa disebut sebagai keluarga, sebagaimana dikutip dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.² Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang berinteraksi satu dengan yang lain, selain itu, di dalam sebuah keluarga, setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban serta peran masing-masing untuk melakukan kegiatan sehari-harinya.

Masyarakat menilai bahwa peran dan kedudukan perempuan hanya bisa berkisar di dalam rumah tangga dan berkutat dengan mendidik dan merawat anak, sampai pekerjaan-pekerjaan domestik lainnya. Pada masyarakat Jawa ada anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, toh pada akhirnya ke dapur juga, selain itu, perempuan juga memiliki peran dan tanggung jawab untuk menjaga keharmonisan keluarga atau rumah tangga, sedangkan laki-laki memiliki peran dan tanggung jawab dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi, demi menghidupkan sebuah keluarga.³

¹ Nurulmi, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padang Loang Kecamatan Pakampanua Kabupaten Pinrang", jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, hal. 01

² Amorisa Wirarti, Jurnal Kependudukan, "Menilik Ulang Arti Keluarga pada Masyarakat Indonesia (*Revisiting the Concept of Family in Indonesian Society*), 2018, hal. 15.

³ Marti Sanrida Simanjutak, "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.....", hal. 9.

Perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki dalam sebuah keluarga dan masyarakat terjadi karena pembagian pekerjaan secara seksual, karena perempuan hamil, melahirkan, menyusui dan lain sebagainya. Sehingga perempuan lebih dikaitkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang reproduktif atau domestik. Sedangkan laki-laki lebih dikaitkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang berada di luar rumah atau sektor publik, yaitu mencari nafkah dan bekerja di luar rumah. Pembagian peran di atas mengakibatkan timbulnya asumsi bahwa kekuatan fisik yang dimiliki oleh laki-laki lebih baik dari pada perempuan, sehingga muncul anggapan bahwa perempuan makhluk yang lemah. Namun dengan adanya istilah “feminisme” dan “gender” menimbulkan sebuah perubahan yang membuat perempuan mampu mengekspresikan eksistensinya, bukan hanya di ranah domestik tetapi juga di ruang publik.⁴

Dalam kutipan buku dari Mansour Fakih “*Analisis Gender dan Transformasi Sosial*” menyatakan bahwa gender menurut Oakley, dalam “*Sex, Gender, and Society*” adalah perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Kemudian perbedaan biologis yaitu perbedaan jenis kelamin (*sex*) adalah kodrat Tuhan dan oleh karena itu secara permanen berbeda. Sedangkan gender adalah perbedaan perilaku (*behavioral differences*) antara perempuan dan laki-laki yang dikonstruksi secara sosial, yaitu perbedaan yang bukan kodrat atau bukan ketentuan Tuhan, melainkan diciptakan sendiri oleh manusia (perempuan dan laki-laki) melalui proses sosial dan kultural. Menurut Caplan, dalam “*The Cultural Construction of Sexuality*” mengatakan bahwa perbedaan perilaku antara perempuan dan laki-laki bukan sekedar biologis, tetapi melalui proses sosial dan kultural. Oleh karena itu, gender berubah dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat, bahkan dari kelas ke kelas, sedangkan jenis kelamin biologis (*sex*) tetap tidak akan berubah.⁵

Sejarah perbedaan gender (*gender differences*) antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki terjadi melalui proses yang sangat panjang. Oleh karena itu terbentuknya perbedaan-perbedaan gender disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial dan kultural, bahkan melalui ajaran agama maupun negara. Adanya proses yang sangat lama akhirnya sosialisasi gender tersebut dianggap menjadi ketentuan Tuhan oleh masyarakat, seolah-olah

⁴ Marti Sanrida Simanjutak, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.....”, hal. 21.

⁵ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi sosial*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hal. 71-72.

bersifat biologis yang tidak bisa diubah lagi, sehingga perbedaan-perbedaan dianggap dan dipahami sebagai kodrat perempuan dan kodrat laki-laki.⁶

Dalam mengetahui perbedaan antara seks dan gender yang menjadi masalah adalah terjadinya kerancuan dan pemutar balikan makna tentang apa yang dimaksud dengan seks dan gender. Sekarang ini banyak anggapan mengenai seks dan gender tidak diletakkan pada tempatnya oleh kalangan masyarakat, “sesungguhnya apa itu gender?” karena masyarakat menganggap bahwa konstruksi sosial justru dianggap sebagai kodrat, yaitu ketentuan biologis atau ketentuan Tuhan. Misalnya pekerjaan mendidik anak, mengelola, merawat kebersihan, dan keindahan rumah tangga atau urusan domestik sering sekali dianggap sebagai pekerjaan perempuan (kodrat perempuan). Padahal pekerjaan mendidik dan merawat anak, mengelola kebersihan, dan keindahan rumah tangga adalah konstruksi sosial atau kultural dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu pekerjaan mendidik anak dan merawat kebersihan rumah tangga bisa dilakukan oleh kaum laki-laki artinya jenis pekerjaan itu bisa ditukarkan dan tidak bersifat universal, itulah yang disebut “gender”.⁷

Kemudian istilah “feminisme” merupakan istilah yang digunakan oleh para feminis kultural yang bertujuan untuk mendeskripsikan ideologi wanita. Secara garis besar feminisme merujuk pada pengertian ideologi pembebasan wanita, karena anggapan bahwa wanita mengalami ketidakadilan yang disebabkan oleh masalah jenis kelamin. Feminisme pada dasarnya yaitu tentang bagaimana pola relasi perempuan dan laki-laki dalam masyarakat, serta tentang hak, status dan kedudukan serta peran perempuan di sektor domestik dan publik.⁸

Secara umum masyarakat beranggapan bahwa feminisme adalah sebuah gerakan untuk memberotak kaum laki-laki, upaya melawan pranata sosial, seperti institusi rumah tangga, perkawinan, bahkan upaya kaum perempuan untuk mengingkari apa yang disebut sebagai kodrat. Kesalahpahaman ini justru membuat gerakan feminisme kurang mendapatkan tempat di kalangan masyarakat. Oleh karena itu untuk memperjelas maksud dan tujuan gerakan feminisme, maka dapat dijelaskan bahwa gerakan feminisme merupakan gerakan yang mempunyai berbagai ideologi, paradigma, teori yang dipakai

⁶ Mansour Fakih, *Analisis Gender*, hlm 9.

⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender*, hlm. 10-11.

⁸ Aulia Rahmi, “Feminisme Liberal dalam Wacana Fenomena Koruptor Perempuan pada Rubrik Topik Kita di Majalah Noor”, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Syekh Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hlm. 23.

oleh para tokoh-tokoh feminisme. Walaupun gerakan feminisme datang dengan berbagai ideologi dan paradigma yang berbeda-beda, tetapi gerakan feminisme mempunyai tujuan yang sama, yaitu tentang kepedulian, kesamaan, martabat, dan memperjuangkan nasib perempuan, serta kebebasan untuk bisa mengontrol diri dan kehidupan yang dilakukan di dalam rumah maupun di luar rumah. Gerakan feminisme mempunyai berbagai aliran feminisme, termasuk aliran feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme markis, feminisme sosialis, feminisme postmodern, feminisme gender, feminisme multikulturalisme dan global dan lain sebagainya.⁹

Saat ini keterlibatan kaum perempuan yang bekerja atau beraktivitas pada sektor publik sudah banyak dijumpai. Masyarakat merespon baik terhadap kaum perempuan yang lebih berani untuk berada di ranah publik, bahkan bukan menjadi suatu permasalahan bagi kaum laki-laki. Hal ini menjadikan suatu keuntungan bagi sebuah keluarga, karena dengan berperannya perempuan di ranah publik bisa membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan meningkatkan kebutuhan ekonomi. Walaupun peran perempuan di kalangan publik masih kalah dengan peran laki-laki di beberapa perusahaan, lembaga dan sektor lainnya, maka artinya masih sedikit perempuan yang menduduki jabatan atau struktural tinggi di suatu perusahaan, lembaga dan sektor lainnya. Tetapi kaum perempuan tidak berhenti sampai di situ, perempuan tetap terus menunjukkan kemampuannya dan citranya di ranah publik, serta membuktikan bahwa perempuan bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan seperti kaum laki-laki. Dengan berperannya perempuan di sektor publik membuat perempuan mempunyai peran ganda, yaitu peran domestik yang mengurus rumah tangga dan peran publik yang beraktivitas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰ Keadaan seperti ini bisa dilihat di Desa Tegalgubug, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon.

Desa Tegalgubug adalah salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon dengan luas wilayah kurang lebih 248.502 Ha. Desa Tegalgubug secara administrasi yaitu terletak di sebelah utara Desa Tegalgubug Lor, di sebelah timur Desa Rawagatel Kecamatan Arjawinangun, di sebelah selatan Desa Bojong

⁹ Mansour Fakhri, *Analisis Gender*, hal. 78-79.

¹⁰ Hasny Ainin Zainina, "Kesetaraan dan Ketidakadilan Gender pada Pedagang Perempuan di Pasar (Studi Kasus di Pasar Anyar Kelurahan Suka Asih Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Provinsi Banten)", Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hal. 3-4.

Kulon Kecamatan Susukan, dan sebelah Barat Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun. Desa Tegalgubug terdiri dari 5 dusun, 10 RW dan 35 RT, dengan jumlah penduduk 12.117 jiwa, jumlah penduduk perempuan 7.295 jiwa dan penduduk laki-laki 4.822 jiwa.¹¹

Mata pencarian pokok masyarakat Desa Tegalgubug, profesi sebagai guru 295 orang, wiraswasta 885 orang, petani/berkebun 123 orang, ibu rumah tangga 1.779, pedagang 4.116 orang dan lain sebagainya.¹² Geografis Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon letaknya sangat strategis, desa ini memiliki pasar tradisional yang besar dan luas, letaknya di samping jalan pantura membuat pasar tersebut mudah dijangkau oleh para pengunjung dari Pulau Jawa dan luar Jawa. Dengan demikian menjadikan sebagian besar masyarakat Desa Tegalgubug mata pencahariannya adalah pedagang.

Pasar Induk Sandang Tegalgubug merupakan salah satu pasar tradisional yang terbesar di Asia Tenggara, yang terletak di Desa Tegalgubug, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon. Pasar tradisional ini menjual berbagai jenis pakaian perempuan dan laki-laki, seperti kerudung, baju gamis, mukenah, sarung, peci, celana jeans dan masih banyak yang lainnya. Selain menjual berbagai jenis pakaian, di pasar tersebut juga menjual jenis-jenis kain (kiloan dan meteran). Pasar Sandang Tegalgubug terletak di sisi jalur utama pantura penghubung antara Jakarta dan Jawa Tengah yang menjadikan pasar ini sangat strategis dan mudah untuk dijangkau oleh pembeli pedagang yang berasal dari berbagai daerah seperti Bandung, Tasikmalaya, Subang, Jakarta, Padang, Indramayu dan berbagai daerah lainnya.¹³

Di kalangan masyarakat, peran perempuan sebagai pedagang bukan menjadi suatu hal yang baru atau asing, melainkan termasuk usaha kaum perempuan untuk melakukan pekerjaan di luar rumah atau di sektor publik. Kegiatan berdagang merupakan bentuk usaha untuk menghidupkan sebuah keluarga dan meningkatkan kebutuhan ekonomi serta partisipasi untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan yang beriringan dengan kaum laki-laki di sektor publik.¹⁴

Mayoritas masyarakat di Desa Tegalgubug, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon adalah berdagang. Menurut

¹¹ Data Profil Desa Tegalgubug, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, Tahun 2019.

¹² Data Profil Desa Tegalgubug, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, Tahun 2019.

¹³ Hasil pengamatan pada hari sabtu, 19 Februari 2022, pukul 10:00 WIB.

¹⁴ Hasil pengamatan....., pukul 10:15 WIB.

masyarakat Desa Tegalgubug, kegiatan berdagang di Pasar Induk Sandang Tegalgubug merupakan sebuah wadah dan sumber mata pencarian masyarakat tersebut, agar terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, masyarakat Desa Tegalgubug mempunyai doktrin atau ajaran, bahwa “sejauh apapun kita pergi, sejauh apapun kita bekerja dan setinggi apapun pendidikan, toh akhirnya akan ke pasar juga”. Kebanyakan masyarakat Desa Tegalgubug meyakini itu. Doktrin ini muncul sebelum penulis lahir, bahkan doktrin ini berawal dari masyarakat dan keluarga, seperti orangtua, dan kerabat dekatnya dan lain sebagainya. Artinya dari ajaran masyarakat dan keluarga untuk mendidik anak-anaknya, saudaranya dan masyarakat tertentu untuk merintis masa depannya dengan cara berdagang di Pasar Induk Sandang Tegalgubug. Jadi, seakan-akan pasar tersebut menurut masyarakat Desa Tegalgubug adalah sumber masa depan ketika dewasa dan sudah berkeluarga.¹⁵

Peran pedagang perempuan di Pasar Induk Sandang Tegalgubug adalah sebagai perempuan yang bekerja di ranah publik yaitu untuk dirinya, keluarga dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, peran perempuan yang menjadi seorang ibu rumah tangga atau istri adalah melakukan pekerjaan di ranah domestik, yaitu mengurus anak, mendidik anak, patuh pada suami, membersihkan rumah, bahkan menyusui anak. Pekerjaan-pekerjaan domestik yang dilakukan kaum perempuan di masyarakat Desa Tegalgubug masih dilaksanakan sesuai dengan pembagian kerja secara kultural dan konstruksi sosial. Hal tersebut mempunyai proses yang panjang, sehingga masyarakat beranggapan bahwa peran dan pembagian kerja telah menjadi kodrat dan ketentuan Tuhan, sehingga hal tersebut dianggap tidak bisa diubah. Maka dari itu, pedagang perempuan di Pasar Induk Sandang Tegalgubug mempunyai peran ganda, yaitu peran domestik dan peran publik.¹⁶

Di dalam sebuah penelitian ini, penulis berusaha untuk menjelaskan mengenai feminisme dan gender, terutama kaum perempuan. Sebab banyak masyarakat Desa Tegalgubug yang belum memahami tentang feminisme dan gender, masyarakat hanya mengetahui gender adalah perbedaan jenis kelamin, tetapi untuk mengetahui secara mendalam mengapa istilah gender ini muncul, masyarakat tersebut masih belum mengetahuinya dan untuk mengetahui mengenai permasalahan perempuan yang disebut dengan istilah feminisme, masyarakat di desa Tegalgubug istilah feminisme

¹⁵ Hasil pengamatan....., pukul 10:25 WIB.

¹⁶ Hasil pengamatan....., pukul 10:30 WIB.

masih terdengar asing, “apa yang dimaksud feminisme?”, maka dari itu, akan mencari lebih menyeluruh tentang feminisme, baik dari istilah, aliran, bahkan sejarah feminisme. Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut, yaitu dengan judul **“Peran Ganda Pedagang Perempuan di Pasar Induk Sandang Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon (Perspektif Teori Feminisme Mary Wollstonecraft)”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai identifikasi masalah ialah sebagai berikut:

1. Tradisi masyarakat Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon terhadap budaya patriarki.
2. Peran ganda pedagang perempuan di Pasar Sandang Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon perspektif Feminisme Mary Wollstonecraft.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, munculah beberapa pertanyaan pokok dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana tradisi masyarakat di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon menyikapi budaya patriarki?
2. Bagaimana peran ganda pedagang perempuan di Pasar Induk Sandang Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon perspektif Feminisme Mary Wollstonecraft?

3. Batasan Masalah

Dalam penulisan kali ini peneliti mempunyai fokus penelitian yaitu mengetahui Peran Ganda Pedagang Perempuan di Pasar Induk Sandang Tegalgubug Perspektif Teori Feminisme, oleh karena itu pembatasan perlu dilakukan sebagai berikut :

a. Tema Penelitian

Dengan mengetahui identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tema dari penelitian kali ini adalah Peran Ganda Pedagang Perempuan di Pasar Induk Sandang

Tegalubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon
(Perspektif Feminisme Mary Wollstonecraft).

b. Objek

Objek dalam penelitian ini berkaitan dengan pedagang perempuan di Pasar Induk Sandang Tegalubug Cirebon Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, serta mengetahui dalam perspektif feminisme Mary Wollstonecraft.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang dapat diuraikan dari penelitian ini diantaranya

1. Untuk mengetahui peran ganda pedagang perempuan di Pasar Induk Sandang Tegalubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui teori feminisme Mary Wollstonecraft.
3. Untuk mengetahui tradisi masyarakat desa Tegalubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon menyikapi budaya patriarki.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembang ilmu pengetahuan dalam bidang gender, filsafat feminisme dan transformasi sosial, sekaligus memberikan pengetahuan baru di Desa Tegalubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon dan sekitarnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai peran ganda pedagang perempuan di Pasar Induk Sandang Tegalubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
- b. Memberi wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai teori feminisme Mary Wollstonecraft.
- c. Memberi wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai tradisi masyarakat menyikapi budaya patriarki.
- d. Dalam penelitian ini diharapkan memberi motivasi bagi pembaca dan masyarakat mengenai feminisme dan gender,

khususnya di Desa Tegalgubug, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon dan sekitarnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang akan dilakukan penulis pada dasarnya tidak luput dari beberapa referensi yang dapat memberikan informasi yang mungkin tidak sesuai dengan topik yang akan diambil, tetapi penulis akan berusaha mengambil berbagai referensi agar tepat sasaran pada topik. Kajian pustaka merupakan telaah terhadap literatur yang akan dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini sangat diperlukan pustaka sehingga berguna untuk mendapatkan data dan informasi yang terdapat dari berbagai literatur yang ada.

1. Buku karya Mansour Fakhri dengan judul “*Analisis Gender dan Transformasi Sosial*”, buku cetakan ke lima belas, November 2013, penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta¹⁷. Buku ini membahas banyak hal, dari segi gender, sosial, feminisme atau gerakan kaum perempuan dan pembangunan kaum perempuan, serta mencoba untuk menyajikan secara sederhana apa sebenarnya analisis gender. Analisis dan teori gender, sebagaimana layaknya teori sosial lainnya seperti analisis kelas, analisis kultural, dan analisis diskursus, yaitu alat analisis untuk memahami realitas sosial. Sebagai teori, tugas utama dalam buku ini adalah memberi makna, konsepsi, asumsi, ideologi dan praktik hubungan baru antara kaum perempuan dan kaum laki-laki serta implikasinya terhadap kehidupan sosial yang lebih luas (ekonomi, politik, sosial, agama, kultural), yang tidak dilihat oleh teori ataupun analisis sosial lainnya. Dengan kata lain Analisis Gender merupakan kacamata baru untuk menambah, melengkapi analisis sosial yang telah ada, dan bukan untuk menggantikannya. Terutama untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini, sebab dalam penelitian kali ini membahas mengenai peran ganda pedagang perempuan, artinya membahas tentang kaum perempuan yang ingin menunjukkan eksistensinya, bukan hanya di sektor domestik, tetapi di sektor publik juga. Sebagai pendahuluan, konsep gender memang sangat penting untuk dipahami,

¹⁷ Mansour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013).

yaitu untuk mengetahui tentang perbedaan perempuan dan laki-laki, bukan hanya dilihat dari jenis kelamin, tetapi lebih luas seperti peran, sifat, kedudukan, hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya ketidakadilan gender dan lain sebagainya.

2. Buku karya Saidul Amin, berjudul “*Filsafat Feniminisme (Studi Kritis Terhadap Gerakan Pembaharuan Perempuan di Dunia Barat dan Islam)*”, tahun 2015, penerbit Asa Riau, Rejosari-Pekanbaru.¹⁸ Buku ini membahas mengenai kaum perempuan, dimulai dari perkembangan gerakan kaum perempuan, latar belakang lahirnya gerakan feminisme, berbagai macam aliran feminisme, isu-isu gerakan feminisme, dan kedudukan perempuan. Dalam penelitian ini membahas mengenai kaum perempuan, terutama mengenai peran ganda pedagang perempuan dalam sektor domestik dan sektor publik. Selain itu, teori yang dibahas adalah teori feminisme Mary Wollstonecraft yaitu tokoh filsafat dari Inggris dan salah satu tokoh yang berpengaruh dalam liberalisme klasik dan memperjuangkan hak-hak perempuan. Buku ini menjadi salah satu buku yang dijadikan bahan referensi oleh penulis, karena buku ini sangat relevan dan mempunyai keterkaitan yang cukup signifikan untuk dijadikan sumber referensi dalam melakukan penelitian ini. Bahan utama yang menjadikan buku ini dijadikan sumber referensi yaitu pembahasannya mengenai feminisme yang cukup lengkap dan jelas, karena mempunyai kesamaan dalam penelitian yang membahas mengenai perspektif teori feminisme Mary Wollstone yang ada dalam judul.
3. Jurnal karya Abdul Karim dengan judul *Kerangka Studi Feminisme (Model Penelitian Kualitatif tentang Perempuan dalam Koridor Sosial Keagamaan)*, STAIN Kudus, 2014. Jurnal ini membahas mengenai perbedaan perempuan dan laki-laki serta sebab dan akibat dari perbedaan tersebut dalam kehidupan sosial dan politik. Maka dari itu, dalam jurnal ini menggunakan teori feminisme untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat umum atau penelitian kualitatif, karena diharapkan dapat mengembalikan akar persoalan sosial, budaya, politik,

¹⁸ Saidul Amin, *Filsafat Feminisme (Studi Kritis Terhadap Gerakan Pembaharuan Perempuan di Dunia Barat dan Islam)*, (Asa Riau, Rejosari-Pekanbaru, 2005).

ekonomi, dan keagamaan bertujuan untuk menjelaskan solusi yang lebih feminis diantara permasalahan yang membahas mengenai hegemoni mengenai kaum patriaki.¹⁹ Perbedaan jurnal ini dengan penelitian kali ini adalah tentang kasus penelitian kualitatifnya, pada jurnal ini titik fokusnya adalah tentang perempuan dalam koridor keagamaan, sedangkan penelitian ini membahas mengenai peran ganda pedagang perempuan di salah satu pasar tradisional yang ada di Cirebon. Persamaan dari jurnal dan penelitian ini adalah membahas mengenai metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan membahas mengenai persoalan yang ada di masyarakat dan sosial, serta membahas mengenai masalah kaum perempuan dan feminisme.

4. Jurnal karya Iwan Abdul Jalil dan Yurisna Tanjung dengan judul *Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Volume 1, Nomor 1, 1 Maret 2020. Jurnal ini membahas mengenai peran ganda perempuan yang ada di Desa Simpang Duhu Dolok, terutama masyarakat yang berprofesi sebagai seorang buruh tani, penelitian ini untuk mengetahui peran ganda bagi perempuan yang berprofesi sebagai buruh tani, mengetahui dampak bagi kebutuhan keluarganya dan penghasilan untuk menghidupkan sebuah keluarga dalam perekonomian keluarga. Perbedaan jurnal dengan penelitian kali ini adalah terletak pada penelitian kualitatifnya, yang mengarahkan pada sebuah profesi seorang perempuan dan daerah yang diambil sebagai bahan penelitian. penulis melakukan penelitian ini menggunakan perspektif teori feminisme Mary Wollstonecraft, sedangkan jurnal ini hanya melihat dari teori peran, perempuan, keluarga dan gender. Kemudian persamaannya adalah menggunakan penelitian kualitatif dan membahas mengenai peran ganda perempuan dan dampak peran ganda untuk sebuah keluarga dalam memenuhi kehidupan ekonominya.²⁰

¹⁹ Abdul Karim, *Kerangka Studi Feminisme (Model Penelitian Kualitatif tentang Perempuan dalam Koridor Sosial Keagamaan)*, Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan, Vol. 2, No. 1, 2014.

²⁰ Iwan Abdul Jalil, Yurisna Tanjung, *Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal*, Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan, Vol. 1. No. 1, 2020.

5. Jurnal karya Indah Ahdiah, dengan judul *Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat*, jurnal *Academica Fisip Untad*, Vol. 05, No. 02, tahun 2013.²¹ Jurnal ini membahas mengenai peran-peran perempuan yang ada di masyarakat, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada konteksnya yang merujuk pada pedagang perempuan di Pasar Induk Sandang Tegalgubug Cirebon, yang membahas tentang peran ganda, yaitu peran domestik dan peran publik. Selain itu didukung oleh teori feminisme Mary Wollstonecraft yang menegaskan hak-hak perempuan dalam dunia luar atau ranah publik. Sedangkan jurnal ini membahas mengenai peran-peran perempuan secara keseluruhan. Persamaan jurnal dan penelitian ini terletak pada objeknya, yaitu kaum perempuan dan peran-peran yang terkandung di dalamnya.
6. Skripsi karya Hasriyani Mahmud, dengan judul "*Feminisme Dalam Islam (Telaah Pemikiran Murtadha Muthahhari)*".²² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Program Studi Filsafat Agama, Tahun 2004. Skripsi ini membahas mengenai feminisme dalam Islam menurut pandangan Murtadha Muthahhari sekaligus membahas tentang ciri khas dari pemikiran dan Gerakan feminisme Murtadha Muthahhari. Perbedaan skripsi dengan penelitian ini adalah tentang kaum perempuan menyikapi permasalahan yang ada di dunia luar, yaitu mengenai peran perempuan di sektor publik dan teori yang diambil dalam melakukan sebuah penelitian, penulis mengambil teori feminisme Mary Wollstonecraft. Sedangkan persamaannya adalah membahas mengenai eksistensi seorang perempuan yang melakukan kegiatan yang ada di sektor publik dan menelaah sebuah pemikiran tokoh feminisme untuk mengetahui konsep pemikirannya.
7. Jurnal karya Sippah Chotban dan Azis Kasim yang berjudul *Ketidakadilan Gender Perspektif Hukum Islam*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2020. Jurnal ini membahas mengenai konsep ketidakadilan gender perspektif hukum Islam dan gerakan kaum perempuan atau feminisme di Indonesia semacam menjadi laboratorium

²¹ Indah Ahdiah, *Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat*, jurnal *Academica Fisip Untad*, Vol. 05, No. 02, tahun 2013.

²² Hasriyani Mahmud, "*Feminisme Dalam Islam (Telaah Pemikiran Murtadha Muthahhari)*", jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

terbuka, baik setiap individu ataupun terstruktur dalam bentuk lembaga yang terorganisir dan masif, ini berlaku dalam berbagai aspek seperti kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, bahkan agama. Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah tentang aspek yang diteliti, penelitian skripsi tersebut mencakup ruang yang lebih sangat luas karena meliputi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Tetapi dalam penelitian ini mencakup ruang yang lebih sempit karena meliputi suatu daerah tertentu dan menggunakan teori feminisme Mary Wollstonecraft, guna mengetahui perspektif dan pemikirannya, serta relevansinya terhadap tujuan penelitian. Sedangkan persamaannya adalah membahas mengenai masalah perempuan, terutama tentang gender dan segala aspeknya.²³

8. Skripsi karya Rizkiya Permata Rabia Adawiyah, dengan judul "*Kedudukan Perempuan Dalam Islam Menurut Siti Musdah Mulia*", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Akidah Dan Filsafat Islam, tahun 2020. Membahas mengenai kedudukan perempuan diambil dari perspektif Islam serta menurut tokoh ternama Siti Musdah Mulia. Perbedaan dalam penelitian kali ini adalah tentang tokoh yang diambil dalam penelitian, Mary Wollstonecraft dan pemikirannya terhadap eksistensi perempuan dan feminisme adalah tokoh yang penulis ambil untuk melakukan penelitian. Karena pemikirannya konkrit dan sejalan dengan peran ganda perempuan. Selain itu perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan kuantitatif pada penelitian kali ini, sedangkan pada skripsi di atas menggunakan pustaka sebagai rujukannya. Selain itu menggunakan teori yang berbeda pada penelitian skripsi. Persamaannya adalah membahas mengenai persoalan perempuan serta peran dan kedudukan kaum perempuan dalam melakukan kegiatan di luar rumah maupun di luar rumah. Pemikiran tokoh yang diambil dari masing-masing penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan dan berdampak baik untuk masyarakat, sosial, agama, dan negara.
9. Skripsi karya Nurulmi, UIN Alauddin Makassar, program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah

²³ Sippah Chotban dan Azis Kasim, "Ketidakadilan Gender Perspektif Hukum Islam", Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2020.

dan Komunikasi, skripsi dengan judul “*Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padangloang, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang*” tahun 2017²⁴. Skripsi ini membahas mengenai peran kaum perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya di kalangan pekerja petani yang ada di Desa Padangloang, dan bagaimana rintangan atau tantangan yang dihadapi oleh mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perbedaan skripsi yang dibahas dengan penelitian kali ini adalah membahas tentang nilai atau falsafah dari sebuah keluarga dan masyarakat terhadap peran perempuan yang melakukan pekerjaan di luar rumah, yaitu menjadi seorang petani, bagaimana dampak peran perempuan yang berprofesi sebagai petani dan melakukan kegiatan di sektor publik, apakah dengan mereka melakukan kegiatan di luar rumah atau sektor publik dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga atau malah sebaliknya? Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada peran ganda pedagang perempuan di daerah tertentu, serta didukung dengan perspektif teori feminisme Mary Wollstonecraft. Skripsi ini tentu saja menggunakan metode penelitian kualitatif yang merujuk langsung ke tempat yang akan kita tuju, dan untuk penelitian ini penulis mempunyai titik fokus pada peran ganda pedagang perempuan di Pasar Sandang Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon dalam perspektif teori feminisme Mary Wollstonecraft. Sedangkan persamaan skripsi ini dengan penulis adalah mengenai peran perempuan dalam bekerja di luar rumah dan mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menunjukkan bahwa perempuan bukan hanya melakukan kegiatan rumah, tetapi juga bisa melakukan kegiatan di luar rumah.

10. Skripsi karya Marti Sanrida Simanjutak, Universitas Sumatera Utara, program studi Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, dengan judul “*Peran Perempuan dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan*

²⁴ Nurulmi, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padangloang, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang” Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

Pedagang Sayur di Pasar Induk Sidikalang)” tahun 2017²⁵. Skripsi ini membahas mengenai peningkatan kesejahteraan keluarga terutama bagi kaum perempuan di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi. Skripsi ini juga mempunyai titik fokus kepada peran perempuan pedagang Pasar Induk Sidikalang dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan menelusuri bagaimana permasalahan dan faktor-faktor penghambat kaum perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perempuan dapat diartikan sebagai sosok yang tangguh, mandiri, aktif, berperan dan berdaya, sehingga dalam skripsi ini menganggap bahwa kata perempuan pantas disandingkan dengan kata pembangunan yang juga perlu peran aktif dari seluruh masyarakat. Perbedaan yang dibahas dalam penelitian kali ini adalah mengenai teori yang digunakan, dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori feminisme Mary Wollstonecraft, sedangkan skripsi di atas tidak terlalu menekankan titik fokusnya pada sebuah teori, tetapi lebih ke sebuah penelitian yang merujuk pada para pedagang sayur dalam pembahasannya. Kemudian persamaan yaitu membahas mengenai persoalan perempuan dan keluarga, meningkatkan kebutuhan keluarga, bekerja di sektor publik dan membahas mengenai peran perempuan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian kali ini bertujuan agar penelitian bersifat sistematis, empiris, rasional, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mendapatkan hasil yang maksimal, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian *Field Research* (Riset Lapangan). *Field Research* (Riset Lapangan) merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan atau tempat penelitian untuk mencari

²⁵ Marti Sanrida Simanjutak, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Induk Sidikalang)” jurusan Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2017.

dan mendapatkan data. Kemudian jenis metode yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah metode kualitatif.

Metode kualitatif merupakan metode yang mempunyai sifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis. Metode kualitatif membahas mengenai permasalahan yang dijadikan sebagai bahan penelitian tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi dengan cara mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang apa yang dijadikan sebagai penelitian.

2. Pendekatan

Pendekatan merupakan cara untuk mengungkap dengan detail suatu hal yang sedang diteliti. Prinsip pendekatan adalah sebagai ukuran-ukuran untuk memilih masalah dan data yang saling berkaitan satu sama lain dengan suatu tinjauan khusus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan geneologi. Pendekatan geneologi adalah pendekatan yang membahas mengenai sebuah keturunan, ikatan dan sebuah hubungan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain, antara ilmu dengan ilmu yang lain. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan geneologi karena dalam ruang lingkup feminisme dan gender itu menjadi polemik masyarakat sampai saat ini. Oleh sebab itu, penelitian skripsi ini ingin memberikan pencerahan terhadap ketidakjelasan sosial yang dibentuk oleh budaya atau kultural, sehingga mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan baru mengenai feminisme dan gender. Kemudian mengenai peran ganda pedagang perempuan di Pasar Induk Sandang Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon akan direlevansikan menggunakan teori feminisme Mary Wollstonecraft, dimana dalam teori tersebut terdapat kesamaan, hubungan, bahkan keterkaitan yang relevan dengan perjuangan hak-hak perempuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

3. Subjek dan Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, terutama pada Pasar tradisionalnya, yaitu Pasar Induk Sandang Tegalgubug. Pasar tersebut adalah salah satu pasar tradisional terbesar di Asia Tenggara, pedagang di pasar tersebut didominasi oleh kaum perempuan yang berasal dari berbagai daerah, seperti Cirebon, Tasikmalaya, Bandung, Indramayu, dan berbagai daerah lainnya.

Oleh karena itu, menjadi suatu hal yang menarik untuk dijadikan sebuah penelitian dalam skripsi kali ini.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapatkan langsung di lapangan atau dari subyek penelitian melalui observasi dan wawancara, data ini berupa catatan dan rekaman dari informan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dari sumber literatur lainnya yang mendukung pada penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data yang didapat dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dengan kata lain diartikan sebagai suatu pengamatan. Observasi adalah pengamatan atau memperhatikan suatu objek, untuk mengetahui dan memahami pengetahuan dari fenomena yang sedang berlangsung. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini, objek yang diobservasi oleh peneliti adalah (1) kondisi dan keadaan di Pasar Induk Sandang Tegalgubug Cirebon, (2) pedagang perempuan di Pasar Induk Sandang Tegalgubug Cirebon dan (3) pedagang perempuan.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah merupakan sebuah percakapan yang dilakukan percakapan tersebut dilakukan

²⁶ Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengamatan>, pada hari Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

oleh dua orang atau lebih, yaitu dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi. Bentuk informasi yang didapatkan dinyatakan dalam bentuk catatan, direkam secara audio atau visual.²⁷

Peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Pasar Induk Sandang Tegalgubug Cirebon, pedagang perempuan dan beberapa keluarga. Peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh tentang peran ganda pedagang perempuan di Pasar Induk Sandang Tegalgubug Cirebon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen disertai dengan bukti yang nyata dari sumber tertulis seperti buku, sumber arsip, tulisan dan lain sebagainya serta mencari data historis.

Tujuan dokumentasi yaitu untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, majalah, dan sebagainya. Metode ini memang tidak sesulit metode lain, artinya apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan tidak bisa berubah sendiri. Dalam dokumentasi hal yang dijadikan sebagai objek bukan hanya benda hidup tetapi benda mati juga.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data bukan hanya tindakan lanjut pengumpulan data, tetapi juga sebuah proses yang tidak dapat dipisahkan dari pengumpulan data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber, yaitu informan, kunci dari hasil wawancara, hasil yang didapatkan dari hasil pengamatan dan dari hasil studi dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung secara bersamaan dengan pengumpulan data, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Redukasi Data

Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan, penyederhanaan dan transformasi data yang telah ada dari

²⁷ Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara>, pada hari Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 10.08 WIB.

catatan-catatan yang sudah tertulis pada saat di lapangan, yaitu bertujuan untuk memudahkan pemahaman pada data yang telah terkumpul.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sehingga mendapatkan gambaran dari keseluruhan data yang telah didapat atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

c. Verifikasi Data

Verifikasi atau simpulan data adalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Simpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah didapatkan dan disajikan, kemudian dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah untuk dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan adalah sebagai suatu yang saling berkaitan pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat terstruktur, sistematis, dan mudah dibaca dalam memahami penelitian, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari:

BAB I atau bab Pendahuluan, yaitu diawali dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini berfungsi sebagai wakil dari keseluruhan bab untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dibahas.

BAB II, membahas mengenai teori yang digunakan dalam penelitian yaitu tentang teori feminisme Mary Wollstonecraft.

BAB III, membahas mengenai tradisi masyarakat di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon menyikapi budaya patriarki.

BAB IV, membahas mengenai peran ganda pedagang perempuan di Pasar Induk Sandang Tegalgubug Kecamatan

Arjawinangun Kabupaten Cirebon perspektif teori feminisme Mary Wollstonecraft.

BAB V atau penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

